



Volume 6 Nomor 1 (2021) Pages 9 – 19

**Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**

eduvis.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/eduvis/>



---

## **Identifikasi Kurikulum dan Sarana Prasarana Melalui Analisis Swot Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di MI Sekolah Alam**

**Yayah khoeriyah<sup>1✉</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1</sup>

Email : [Yayah.khoeriyah1912@gmail.com](mailto:Yayah.khoeriyah1912@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2020-02-24; Accepted: 2020-02-27; Published: 2020-02-28

---

### **Abstrak**

Analisis SWOT menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kata SWOT sendiri merupakan kependekan dari beberapa uraian kata yaitu: *strenghts* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threats* (tantangan). Salah satu dari sekian banyaknya permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan Indonesia di setiap jenjang dan satuan pendidikan yang ada, khususnya pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi kurikulum dan sarana prasarana dengan menggunakan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu, melalui analisis SWOT ini akan membantu Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu mengetahui mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu. Terutama pada faktor internal sekolah yakni kurikulum dan sarana prasarana sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah seluruh stakeholder atau seluruh pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi lapangan sebagai penguat atas teori yang telah dijabarkan. Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan diolah dengan triangulasi data yaitu dengan mereduksi data, display data dan verifikasi untuk kesimpulan data. Hasil penelitian dari identifikasi kurikulum dan sarana prasarana dengan menggunakan analisis SWOT untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu sudah menunjukkan adanya hasil yang cukup memuaskan dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam Indramayu tersebut.

**Keywords:** *kurikulum, sarana prasarana, analisis SWOT, mutu pendidikan*

---

### **Abstract**

SWOT analysis according to the large Indonesian dictionary is a problem-solving process that begins with an assumption of its truth and can also be interpreted as an assessment of an event

(action, results of thoughts, etc.) to find out the real situation. The word SWOT itself is an abbreviation of several word descriptions, namely: strengths, weaknesses, opportunities and threats. One of the many educational problems faced by the Indonesian nation today is the low quality of Indonesian education at every level and existing education unit, especially at the primary and secondary education levels. This study aims to determine the identification of the curriculum and infrastructure using SWOT analysis in an effort to improve the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School, through this SWOT analysis will help Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School, to know about the strengths and weaknesses of Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School. Especially in the school's internal factors, namely the curriculum and infrastructure as an effort to improve the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school. This research is a qualitative research which intends to understand the phenomena experienced by the research subjects. In this study, the data sources were all stakeholders or all parties in the Madrasah Ibtidaiyah school, Indramayu Nature School. Data collection was carried out by interviewing techniques and field observations as reinforcement of the theory that has been described. Furthermore, the data that has been collected will be processed with data triangulation, namely by reducing data, displaying data and verification for data conclusions. The research results from the identification of curriculum and infrastructure using SWOT analysis to improve the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school, have shown satisfactory results in improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school. abbreviation of several word descriptions, namely: strengths, weaknesses, opportunities and threats. One of the many educational problems faced by the Indonesian nation today is the low quality of Indonesian education at every level and existing education unit, especially at the primary and secondary education levels. This study aims to determine the identification of the curriculum and infrastructure using SWOT analysis in an effort to improve the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School, through this SWOT analysis will help Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School, to know about the strengths and weaknesses of Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu Natural School. Especially in the school's internal factors, namely the curriculum and infrastructure as an effort to improve the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school. This research is a qualitative research which intends to understand the phenomena experienced by the research subjects. In this study, the data sources were all stakeholders or all parties in the Madrasah Ibtidaiyah school, Indramayu Nature School. Data collection was carried out by interviewing techniques and field observations as reinforcement of the theory that has been described. Furthermore, the data that has been collected will be processed with data triangulation, namely by reducing data, displaying data and verification for data conclusions. The research results from the identification of curriculum and infrastructure using SWOT analysis to improve the quality of education at Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school, have shown satisfactory results in improving the quality of education in Madrasah Ibtidaiyah, Indramayu natural school.

**Kata Kunci :** *curriculum, infrastructure, SWOT analysis, quality of education*

## PENDAHULUAN

Perubahan zaman merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan, perubahan zaman dengan segala bentuk kemajuannya mengharuskan kita untuk terus melakukan proses adaptasi agar nantinya kita tidak mengalami ketertinggalan akibat perubahan tersebut. Perubahan zaman ini menimbulkan percepatan perkembangan di berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengharuskan manusia harus bisa beradaptasi dan menguasai semua bentuk perubahan dan perkembangan di semua aspek yang begitu kompleks tersebut.

Pendidikan sebagai salah satu instrumen untuk membuat manusia dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan dan perkembangan zaman tersebut. Pendidikan juga diharuskan memiliki kurikulum, strategi, metode serta sarana dan prasarana yang tepat dan memadai guna menghadapi semua hal yang terkait dengan perubahan dan perkembangan zaman tersebut, jika tidak maka pendidikan ini akan kehilangan ruhnya sebagai sebuah instrumen yang mampu membuat manusia dapat beradaptasi dengan segala bentuk perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi.

Dunia pendidikan indonesia masih memiliki pekerjaan rumah yang sangat banyak terkait dengan proses pendidikan dan mutu pendidikan ini seperti mulai dari tidak meratanya persebaran jumlah guru yang ada, tingkat profesionalisme guru, rendahnya upah minimal yang diterima guru swasta, sarana prasana yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran, tingginya biaya pendidikan serta seringnya kurikulum yang berubah-ubah. Kesemua permasalahan ini akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan bangsa indonesia sendiri, yang mutu pendidikan ini juga nantinya akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa indonesia . Terlepas dari semua permasalahan yang ada tersebut pendidikan juga hendaknya mampu mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yang sudah tercantum dalam UU sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 bab 1 ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi. Dalam mencapai tujuan pendidikan ini maka setiap lembaga pendidikan yang ada diwajibkan memiliki kerangka kurikulum dan sarana prasana yang dapat menunjang terwujudnya tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan tersebut guna mencapai mutu pendidikan dan kualitas SDM yang mumpuni .

Salah satu ciri dari lembaga pendidikan yang berkualitas adalah lembaga pendidikan tersebut melakukan respon terhadap kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang dikelolanya. Respon tersebut dapat berupa pemberian pelayanan pendidikan yang terbaik bagi para konsumen lembaga pendidikan tersebut dalam hal ini adalah peserta didik dan wali murid. Pelayanan-pelayanan tersebut seperti peningkatan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, pembuatan data rekam jejak siswa, meningkatkan profesionalitas guru dll .

Sebagai pelaksana program pendidikan lembaga pendidikan atau sekolah ini sendiri dalam mencapai visi misi sekolah yang telah disepakati bersama tentunya mengalami beberapa permasalahan-permasalahan yang mau tidak mau harus diselesaikan. Persoalan-persoalan yang biasanya muncul ini bisa terjadi dari faktor internal dan eksternal. Permasalahan internal yang

biasanya muncul misalnya terkait dengan kurikulum yang sering berubah-ubah beberapa tahun belakangan ini, sarana prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran, tenaga pendidik yang kurang profesional dalam menjalankan tugasnya, jumlah peserta didik yang kurang memenuhi target, manajemen kepala sekolah yang kurang berkualitas dll. Sedangkan faktor eksternal yang sering muncul misalnya faktor-faktor sosial yang timbul dari lingkungan sekitar sekolah, ataupun dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait. Dalam merespon, mengevaluasi dan menganalisis semua permasalahan yang muncul ini dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode yaitu metode analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu analisis sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal suatu organisasi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan/sekolah yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang dan merumuskan strategi dan program kerja. Melalui analogi dari berbagai faktor ini nantinya akan dapat disajikan 4 jenis strategi seperti SO, ST, WO, dan WT. Analisis SWOT pada faktor internal biasanya terkait dengan faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) dan untuk analisis SWOT pada faktor eksternal adalah terkait dengan faktor peluang (opportunities) dan tantangan (threats).

Dalam penelitian ini penggunaan analisis SWOT akan dibatasi hanya pada faktor internal lembaga lembaga pendidikan yaitu pada kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) aspek kurikulum dan sarana prasana di madrasah ibtidaiyah sekolah alam Indramayu, pembatasan ini dilakukan karena kedua aspek tersebut yaitu aspek kurikulum dan aspek sarana prasana dianggap oleh penulis sebagai aspek yang penting dari beberapa aspek penting lainnya untuk mewujudkan mutu pendidikan yang bermutu di madrasah ibtidaiyah sekolah alam Indramayu tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami tentang fenomenatentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian tang menjadi sumber data adalah pihak sekolah madrasah ibtidaiyah sekolah alam Indramayu dan seluruh steakholdernya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertempat di madrasah ibtidaiyah Indramayu. Pentingnya pengumpulan data dalam suatu penelitian mengharuskan peneliti untuk mampu merencanakan dengan baik penelitian yang akan dilakukannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi lapangan sebagai penguatan terhadap teori yang telah dijabarkan. Selanjutnya data yang sudah diperoleh kemudian dikelola dengan melakukan proses triangulasi data yaitu mereduksi data, display data dan verifikasi data untuk mendapatkan data kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Swot**

Kata analisis dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai sebuah proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan sebuah kebenaran dan dapat dapat juga diartikan sebagai kajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kata SWOT merupakan kependekan dari strength (kekuatan), weakness (kelemahan), opportunities (peluang), dan thearths (tantangan). Untuk kekuatan dan kelemahan berasal

dari faktor internal sedangkan untuk peluang dan tantangan berasal dari faktor eksternal. Jadi analisis SWOT ini juga dapat diartikan sebagai suatu metode analisis yang mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal suatu organisasi yang dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan/sekolah atau juga bisa diartikan sebagai suatu strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam dunia pendidikan dengan melihat peta kekuatan dan kelemahan dari faktor internal pendidikan itu sendiri dan juga melihat peta peluang dan tantangan pada faktor eksternal pendidikan.

Faktor-faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT itu sendiri dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Strength (kekuatan)

Strength (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Strength (kekuatan) ini juga merupakan keunggulan lembaga dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Kekuatan ini yang kemudian menjadi kunci perbedaan lembaga pendidikan yang satu dengan lembaga pendidikan yang lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa faktor-faktor kekuatan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus/keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut yang kemudian menghasilkan nilai plus pada pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari besarnya animo masyarakat yang memilih lembaga pendidikan yang memiliki kompetensi khusus/keunggulan bagi anak-anak mereka sebagai suatu keterampilan atau kecakapan hidup bagi si anak atau peserta didik ini yang dijadikan sebagai unggulan atau andalan dari lulusan (output) lembaga pendidikan tersebut yang mana nantinya ketika lulusan ini akan melanjutkan ke tingkat pendidikan lebih lanjut dapat menjadi lebih unggul dibandingkan dengan lulusan (output) dari lembaga pendidikan lainnya.

2) Weakness (kelemahan)

Weakness (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap lembaga pendidikan/sekolah. Kelemahan ini dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image atau brand yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk dll. Dengan kata lain weakness (kelemahan) ini adalah kekurangan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan/sekolah tersebut.

b. Faktor eksternal

1) Opportunities (peluang)

Opportunities (peluang) merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan/sekolah, seperti:

- a) Kecenderungan penting dikalangan peserta didik
- b) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian
- c) Hubungan dengan masyarakat
- d) Lingkungan yang memadai dan mendukung
- e) Kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan visi misi dan tujuan pendidikan

2) Threat (tantangan)

Treath (tantangan) merupakan kondisi eksternal lembaga pendidikan/sekolah, untuk sekarang dan masa yang akan datang tidak juga menguntungkan dan secara serius akan dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan/sekolah. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa dll.

Analisi SWOT memiliki suatu pendekatan yang tujuan adanya pendekatan ini untuk memudahkan melakukan analisis SWOT. Adapun jenis pendekatan tersebut adalah :

a. Analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif

Pendekatan kualitatif ini artinya melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal suatu lembaga pendidikan/sekolah dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan analisis SWOT metode kualitatif ini adalah data yang di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bukan berupa angka-angka, metode analisis SWOT yang digunakan dalam pendekatan ini adalah wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.

Adapun langka-langkah analisis SWOT dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan semua sumber data seperti semua stakeholder lembaga pendidikan/sekolah. Metode yang digunakan dapat dilakukan dengan proses wawancara, dokumentasi dan observasi.

Melakukan analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan/sekolah yang harus dilakukan. Dengan melakukan strategi berikut: strategi SO (strength-opportunities strategy), WO (weakness-opportunities strategy), ST (strengthen-treaths strategy), dan WT (weakness-treaths strategy)

Analisis SWOT dengan pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif ini artinya melakukan analisis mengenai faktor-faktor internal/eksternal lembaga pendidikan/sekolah dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah angka-angka statistik, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat penting menentukan keabsahan data penelitian yang digunakan.

Adapun langkah-langkah analisis SWOT dengan menggunakan metode kuantitatif ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga pendidikan/sekolah
- 2) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan
- 3) Menentukan nilai rating dari masing-masing faktor baik internal maupun eksternal
- 4) Menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari setiap faktor baik itu internal maupun eksternal.

## 2. Kurikulum

Definisi kurikulum sangat banyak sekali diantaranya adalah sebagai berikut:

1. UU No. 20 tahun 2003

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman

dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Nana sudjana  
Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidik di sekolah.
3. Cece wijaya  
Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan di sekolah.
4. Henry gunturtarigan  
Kurikulum adalah suatu formulasi pedagogis yang termasuk paling utama dan terpenting dalam konteks proses belajar mengajar.
5. Harsono  
Kurikulum merupakan suatu gagasan pendidikan yang diekspresikan melalui praktik.

Berdasarkan beberapa pengertian kurikulum diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan sebuah perangkat dari mata pelajaran dan juga program pendidikan yang diberikakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang isinya mengenai rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik oleh pendidik dalam satu periode jenjang pendidikan.

### 3. Sarana Prasarana

Sarana menurut kamus besar bahasa indonesia adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media<sup>1</sup>. Mulyasa memaparkan bahwa sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar seperti gedung, kelas, kursi, meja dan media pembelajaran. Selain itu juga menurut tholib sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung dapat mencapai tujuan pendidikan<sup>2</sup>. Misalnya: ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Prasarana menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Daryanto mendefinisikan prasarana ini yang mendefinisikan prasarana dari perspektif bahasa yaitu alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan menurut makin dan baharuddin mendefinisikan prasarana ini sebagai fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian sarana dan prasarana di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana memiliki definisi dan tujuan yang berbeda, sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar bertujuan untuk memudahkan

---

<sup>1</sup> Tim pustaka phoenix 2009 kamus besar bahasa indonesia pustaka phoenix

<sup>2</sup> Faisal mubarak faktor dan indikator mutu pendidikan islam, jurnal management of education vol 1 UIN ANTASARI

penyelenggaraan pendidikan dalam arti segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan ini juga memiliki standar nasional yang diharapkan dengan adanya standarisasi ini memudahkan pendidikan untuk dapat menjamin tercapainya mutu pendidikan nasional. Standar sarana dan prasarana yang dikembangkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri pendidikan nasional RI No. 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah yang meliputi:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang laboratorium IPA
- d. Ruang kepala sekolah/madrasah
- e. Ruang guru
- f. Ruang beribadah
- g. Ruang UKS
- h. WC
- i. Gudang
- j. Ruang sirkulasi
- k. Tempat bermain/olahraga

Macam-macam sarana dan prasana dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Ditinjau berdasarkan habis dan tidaknya dipakai
  - 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, contohnya sapu, spidol, penghapus dll
  - 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, contohnya komputer, meja, kursi, peralatan sekolah dll
- b. Ditinjau dari bergerak dan tidaknya ketika dipakai
  - 1) Sarana pendidikan yang bergerak, adalah sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya lemari arsip, meja, kursi, laptop dll
  - 2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak, adalah sarana pendidikan yang tidak dapat atau relatif sulit untuk dipindahkan seperti tanah, ruang kelas, mushola dll
- c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar
  - 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan, seperti spidol, media pembelajaran, buku dll
  - 2) Sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan, misalnya lemari arsip dll

#### 4. Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa indonesia mutu diartikan sebagai taraf atau ukuran baik buruknya suatu hal atau barang, yang menentukan nilai atau harganya: mutu kadar, derajat, kecakapan (kepandaian, bobot dan sebagainya seseorang). Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari

barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Secara substantif mutu mengandung sifat dan taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan, sedangkan taraf menunjukkan dalam skala. Keragaman cara pandang mengenai sifat dan taraf itu memungkinkan perbedaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. Pendekatan pertama, mendasarkan diri pada deskripsi mengenai relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan ini seringkali disebut pendekatan ekonomi. Pendekatan kedua, disebut pendekatan nilai intrinsik pendidikan, yang diekspresikan dalam ukuran-ukuran sikap, kepribadian, dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (depdiknas, 2001). Menurut prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd mendefinisikan mutu pendidikan sebagai segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Input mutu pendidikan meliputi sumberdaya manusia yang terdiri atas kepala sekolah, guru termasuk BP, karyawan dan siswa dan sumberdaya selebihnya seperti peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula input tersebut.

Sedangkan pengertian pendidikan itu sendiri seperti yang sudah tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Dari pengertian mutu dan pendidikan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah suatu kualitas (penilaian) pendidikan dari segi keberhasilan lembaga pendidikan/sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan/sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang baik dan mendapat kepuasan serta kepercayaan dari masyarakat.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah<sup>4</sup>:

- a. Merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas
- b. Menggunakan metode dan pendekatan partisipatif
- c. Guru-guru yang berkualitas
- d. Lingkungan pendidikan yang kondusif
- e. Sarana dan prasarana yang relevan dalam pencapaian

---

<sup>3</sup> M.N nasution 2004 manajemen mutu terpadu ekosiana

<sup>4</sup> ibid

Untuk mengetahui pendidikan di suatu lembaga pendidikan/sekolah berhasil atau tidak diperlukan adanya indikator-indikator untuk menentukan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan/sekolah tersebut. Berdasarkan peraturan pemerintah RI no 19 tentang standar nasional pendidikan tingkat dasar dan menengah sebagaimana yang tercantum dalam bab II tentang ruang lingkup, fungsi dan tujuan dan pada pasal 2 ayat 1 dinyatakan mengenai standar nasional pendidikan meliputi:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa identifikasi terhadap aspek internal yaitu pada aspek kurikulum dan aspek sarana dan prasarana melalui analisis SWOT terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari masing-masing aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis SWOT terhadap aspek kurikulum dan sarana prasarana di sekolah tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah sekolah alam indramayu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, muhammad dan sulistyorini. 2012. Meretas pendidikan berkualitas. dalam pendidikan islam. Yogyakarta: teras.
- Faisal, mubarak. Faktor dan indikator mutu pendidikan islam, jurnal management of education. VOL. 1 uin antasari.
- Hadi, abdul. 2013. Konsep analisis SWOT dalam meningkatkan mutu lembaga madrasah. VOL.XIV.NO. 1 jurnal ilmiah didaktika.
- Haris, abdul dan nurhayati. 2010. Manajemen mutu pendidikan. Bandung: alfabeta.
- Nasution, M.N. 2004. Manajemen mutu terpadu. Yogyakarta: ekosiana.
- Rozi, M. Asep fathur. 2016. Strategi peningkatan mutu pendidikan islam. VOL. 4 NO. 02.
- Rangkuti, freddy. 2014. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: gamedia pustaka utama.
- Sallis, E. 2006. Total quality management in education. Yogyakarta: ircisod.
- Sari, rahmi fentina. 2017. Optimalisasi lembaga pendidikan islam melalui managemen strategik analisis SWOT. VOL. 6 NO. 2.
- Saifullah, moh. Zainul, muhibbin hermanto. 2012. Strategi peningkatan mutu di sekolah. VOL.5 N0.2.
- Suharno, C. Sudiby. 2014. Model formulasi strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan teknologi dan kejuruan. VOL. X NO 2.

- Sujoko, edi. 2017. Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analiss SWOT di sekolah menengah pertama. VOL. 4 NO.1
- Sukmadinata, N.S. dkk. 2006. Pengendalian mutu pendidikan sekolah menengah: konsep, prinsip, dan instrumen. Bandung: refika aditama.
- Suwarsono, muhammad. 2004. Managemen strategik (konsep dan kasus). Yogyakarta: YKPN.
- Tim pustaka phoenix. 2009. Kamus besar bahasa indonesia. Jakarta: pustaka phoenix.